

## BAB V. PENUTUP

Sebagai penutup dari laporan akhir ini, dengan berdasar pada relalisasi pelaksanaan kegiatan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat minat dan motivasi mitra cukup tinggi (nilai skor 3,38), sehingga sangat respon sekali dalam mengadopsi teknologi dari kegiatan IbM.
2. Mitra telah mampu menerapkan hasil Ipteks yaitu membuat pupuk organik granul dengan mesin Pan Granulator dan mesin Pengering bahan (nilai skor 3,10).
3. Kemampuan pemahaman dan ketrampilan mitra dalam memproduksi kompos dan pupuk organik granul yang berkualitas sudah baik (nilai skor 3,12 - 3,10).
4. Mitra bertambah pemahaman dalam memanfaatkan limbah media jamur merang, kotoran ayam, arang sekam, bonggol pisang untuk Mikroorganisme Lokal (MOL) menjadi suatu produk pupuk organik granul yang mempunyai nilai jual.
5. Hasil pendampingan pemasaran, mitra telah mampu memproduksi pupuk granul 600 kg/hari dengan harga jual Rp. 400,-/kg,-.

Saran dari kegiatan IbM ini diantaranya setelah selesainya program IbM, maka sangat dirasakan sekali bahwa agribisnis usaha produksi jamur merang masih banyak menyimpan tantangan untuk digarap secara intensif agar mampu menghasilkan nilai ekonomi yang cukup signifikan bila melihat kebutuhan pasar, juga dapat menjadi kekuatan agribisnis yang berpijak pada kemampuan sumber daya lokal. Untuk ini perlu dipertimbangkan keberlanjutan dari kegiatan ini dengan jalinan kerjasama pada kelompok-kelompok budidaya jamur merang yang lain.

Hubungan kerjasama antara pelaksana, perguruan tinggi dengan mitra kemungkinan bisa dilaksanakan dalam bentuk transfer Iptek dari permasalahan-permasalahan yang lain misalnya penggunaan kayu bakar yang masih kurang efisien dalam sterilisasi kumbung atau saling tukar informasi teknologi. Demikian juga bagi tenaga pengajar dan mahasiswa sangat berpeluang untuk pengembangan penelitian, sehingga mitra dapat menjadi partner atau paling tidak bisa memperluas *networking* dalam pemasaran jamur.